

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep/Teori Para Ahli**

Menurut Suryosubroto (2010:39) mengatakan bahwa sehubungan dengan pengajaran adalah proses interaksi yang dilakukan dalam beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu: 1) Membuka pelajaran, 2) Menyampaikan materi, 3) Menggunakan metode mengajar, 4) Menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, 5) Pengelolaan kelas, 6) Interaksi belajar mengajar, 7) Menutup Pelajaran.

Oemar Hamalik (2014:58), suatu proses berbuat, bereaksi, memahami, berkat adanya pengalaman, sedangkan pengalaman, pada dasar adalah interaksi individu dengan lingkungan. Berkat proses interaksi dengan pengajar (Guru) dan siswa maka terjadi perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan.

Sudjana (2014:766), mengatakan metode mengajar (pengajaran) adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, seorang guru memerlukan suatu metode mengajar dalam proses pembelajaran.

#### **B. Teori Pengajaran**

Menurut Oemar Hamalik (2013:76), mengatakan bahwa pengajaran merupakan suatu sistem keseluruhan yang terdiri dari komponen – komponen yang

berinteraksi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **C. Tujuan Pengajaran**

Oemar Hamalik (2014:70), tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus diterapkan dalam proses pengajaran. Berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh siswa. Setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran. Pada hakekatnya, isi, tujuan pengajaran adalah hasil belajar yang diharapkan.

### **D. Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam KBBI (2007:17), perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Menurut Zuhdan (2011:16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang kemungkinan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dikelas, laboratorium, atau diluar kelas. Dala permendikbud no. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacukan pada standar isi. Selain

itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah :

**a. Kurikulum**

Kata kurikulum berasal dari bahasa Latin, *currere*, yang artinya berlari, menjelajah, merambat, berkeliling,, dan sejenisnya di arena perlombaa. Dalam perkembangnya, kata *curere* menjelma menjadi *curriculum* ang kurang lebih berarti arena berlomba belajar guna mencapai hasil tertentu, (Efendy, 2005).

Dalam Undang Undang Republik Indonesia N. 20 Tahun 2000 tentang sistem Pendidikan Nasional, Kurikulum diartikan sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan ang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem ang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Kurikulum adalah bagian dari pendidikan. Oleh karena itu, pembahasan tentang komponen kurikulum akan lebih logis dan sistematis bila dikaitkan dengan pendidikan sebagai sistem. Bila kurikulum dikembangkan menggunakan pendekatan mata pelajaran, maka wujud konkret kurikulum dalam arti sempit adalah kumpulan mata pelajaran.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Inggris yaitu *curriculum* yang berarti rencana pelajaran (Echotz:1984). Kata *curriculum* sendiri berasal dari kata “*currere*” yang berarti berlari cepat dan tergesa – gesa, menjelajahi, menjalani dan berusaha (Hassibuan:1979). Menurut Soedjarto, kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang.

Salah fungsi kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Sebab apabila satu komponen saja tidak ada atau tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Para ahli berpendapat dalam menetapkan komponen – komponen kurikulum. Ada yang mengemukakan 5 komponen kurikulum dan ada yang

mengemukakan hanya 4 komponen kurikulum, Subandiyah (1993:46) mengemukakan ada 5 komponen kurikulum, yaitu : komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen media (sarana dan prasarana), komponen strategi, dan komponen proses belajar mengajar. Menurut Soemanto (1982), mengemukakan ada 4 komponen kurikulum, yaitu : Objective (Tujuan), isi atau materi, *school learning experience* (Interaksi belajar mengajar disekolah), *evaluation* (penilaian).

#### **b. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan yang berlandaskan UU No. 19 Tahun 2005, menyatakan seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan di jabarkan di dalam silabus. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa fungsi RPP adalah untuk mencapai suatu kompetensi dasar (KD).

#### **E. Komponen Pengajaran**

Menurut Undang – Undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pengajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Secara umum pengertian pembelajaran ialah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penugasan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Berhasilnya pengajaran dilihat dari keberhasilan yang di peroleh siswa. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti psikologisnya yang dapat diamati baik tutur kata, motorik dan gaya hidupnya. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen pembelajaran tersebut meliputi Kurikulum, Tujuan Pembelajaran, Guru, Peserta didik, Materi pembelajaran, Media dan Evaluasi.

#### **a. Metode Pengajaran**

Menurut Parwati (2018:189) Metode adalah suatu cara untuk teknik penyajian bahan pelajaran yang di pergunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara berkelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan oleh guru.

Nana Sudjana (2014:76) ada banyak metode mengajar dan sekedar memberikan gambaran atau mengingatkan kembali para guru mengenai metode dalam mengajar. Ada beberapa macam metode yang di pakai pada pengajaran yaitu:

##### a) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

##### b) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode pengajaran yang mana guru memberikan suatu persoalan (masalah) kepada murid, dan para murid di beri kesempatan secara bersama – sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman – temannya.

d) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah salah satu pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok – kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda.

**b. Materi Pengajaran**

Materi pengajaran merupakan bahan pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Widodo (2013:1), bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan – batasan, dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar. Adapun materi tentang pelaksanaan dan pembelajaran musik pianika sebagai berikut:

- a. Guru memberikan pertanyaan seputar pianika.
- b. Guru menjelaskan dan memperagakan alat musik pianika kepada siswa.

- c. Guru mendemonstrasikan bagaimana cara memainkan alat musik pianika dengan benar.
- d. Guru menjelaskan cara menggunakan alat musik pianika dalam meniup dan menekan serta fungsi tangan kanan dan tangan kiri.
- e. Guru menjelaskan bagaimana cara pengambilan nafas yang baik dan benar ketika meniup pianika.
- f. Guru melatih siswa dengan lagu daerah.
- g. Guru menugaskan secara berkelompok dalam memainkan alat musik pianika.
- h. Guru memberikan latihan kepada siswa tentang meniup dan memainkan alat musik pianika.

### **c. Evaluasi**

Parawati (2018:189), Evaluasi merupakan kemampuan untuk memberikan pertimbangan mengenai nilai informasi tersebut dengan menggunakan berbagai kriteria, baik internal maupun eksternal.

Sumantri (2015:22), Evaluasi merupakan proses yang sistematis tentang pengumpulan, penghasilan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan.

## **F. Teori Musik Ansambel**



Musik ansambel adalah bermain musik secara bersama – sama dengan menggunakan beberapa alat musik dan kemudian memainkan lagu dengan aransamen yang sederhana. Kata ansambel sendiri berasal dari Bahasa Prancis yang mempunyai arti rombongan musik dan ansambel dalam kamus musik mempunyai definisi kelompok kegiatan musik. Musik sendiri digunakan banyak orang saat sedang belajar karena dipercayai sebagai salah satu bentuk menghindari stress saat belajar. Musik ansambel terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

#### 1. Musik Ansambel Sejenis

Musik ansambel sejenis adalah salah satu bentuk penyajian musik ansambel dengan menggunakan alat – alat sejenis. Contohnya : ansambel pianika.

#### 2. Musik Ansambel Campuran

Musik ansambel campuran adalah salah satu bentuk penyajian musik ansambel dengan menggunakan beberapa alat musik. Contohnya: ansambel pianika, ansambel gitar, ansambel recorder dll.

### **G. Teori Pengajaran Pianika**

Menurut Subagyo (2010:78), Pianika adalah alat musik tiup kecil yang memiliki wilayah ada sekitar 3 oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan kemulut.



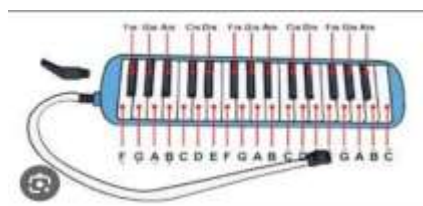
Dari gambar diatas dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Pipa atau lubang tiup
2. Selang tiup
3. Badan pianika
4. Tuts putih
5. Tuts hitam (nada # dan b)
6. Lubang keluar udara
7. Tombol keluar udara

(Gambar 1 :Bagian alat musik pianika)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain pianika adalah sebagai berikut :

- a) Memainkan dengan lima jari dan setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts tertentu.
- b) Cara meniup harus halus dan rata.
- c) Bentuk tangan kanan melengkung seperti memegang bola sehingga jari bergerak dengan leluasa.
- d) Teknik dasar bermain pianika dalam memainkan nada atau akor yang sama.



(Gambar 2: Nada – nada pada Alat Musik Pianika)

Keterangan:

1. Tuts pianika terdiri dari tuts berwarna putih dan tuts berwarna hitam
2. Tuts warna hitam terdiri dari dua macam susunan, yaitu tuts berwarna hitam bersusun dua buah dan bersusun tiga buah
3. Selang khusus yang dihubungkan pada lubang tiup untuk menghasilkan suara dengan cara meniup dan menekan tutsnya.

Alat musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, bila memungkinkan dapat juga untuk mengiringi lagu. Kegunaan tuts pianika yaitu :

- Tuts putih untuk memainkan nada – nada pokok
- Tuts hitam berfungsi untuk memainkan nada – nada kromatis.

## **H. Teknik Bermain Pianika**

Subagyo (2004:104), Adapun langkah pertama dalam memainkan alat musik pianika adalah sebagai berikut :

### 1) Teknik Sikap Dasar

Sikap dasar harus ditanamkan terlebih dahulu, saat posisi siap bermain, dagu di angkat sedikit untuk membuka jalur udara pada tenggorokan sebagai media utama output udara saat meniup.

### 2) Teknik Pernafasan

Nafas adalah pondasi utama bermain pianika, karena pianika tidak dapat menghasilkan suara jika tidak ditiup. Lagu yang indah dimainkan dengan pianika pasti tidak terputus – putus karena nafas pemain yang tidak kuat. Dalam memainkan alat musik tiup ada beberapa cara atau beberapa jenis pernafasan yang dapat digunakan, yaitu pernafasan perut, pernafasan dada, dan pernafasan diafragma. Pada pernafasan perut udara atau nafas dipusatkan dibagian perut dan hembuskan melalui mulut untuk meniup pianika, sedangkan pada pernafasan dada udara dipusatkan atau disimpan di bagian dada dan kemudian dihembuskan melalui mulut untuk meniup pianika biasanya pernafasan dada tidak terlalu panjang, dan yang terakhir pernafasan diafragma yaitu pernafasan antara rongga dada dan perut, pernafasan ini menghasilkan nafas yang panjang sehingga cocok untuk bermain alat musik tiup termasuk pianika.

### 3) Teknik Penjarian



(Gambar 3 : Penjarian)

Teknik penjarian pada pianika diberi simbol angka pada jari – jari tangan, Fitria (2008:33) yaitu :

- a) Angka 1 untuk ibu jari
- b) Angka 2 untuk telunjuk

- c) Angka 3 untuk jari tengah
- d) Angka 4 untuk jari manis
- e) Angka 5 untuk jari kelingking

Simbol – simbol tersebut berlaku untuk jari tangan kiri dan kanan pada keyboard, organ, dan piano, jari tangan kanan digunakan untuk memainkan melodi lagu dan jari kiri digunakan untuk bermain chord untuk mengiringi lagu yang dimainkan. Namun, pada pianika jari yang digunakan hanya jari dari tangan kanan. Untuk memainkan lagu dan chord dengan pianika, di perlukan pianika yang dimainkan dua orang.

## **I. Unsur – Unsur Seni Musik**

### **a. Melodi**

Menurut Soeharto (1992:1) Melodi merupakan rangkaian nada-nada dalam notasi yang dibunyikan secara berurutan, melodi memiliki interval dan tinggi rendah yang tertata rapi atau terstruktur.

### **b. Notasi**

Notasi Musik merupakan alat bagi para penikmatnya untuk membaca karya musik yang dihasilkan musisi tersebut. Dengan mengenal notasi, kita bisa menuliskan hasil karya musik kita. Dengan mengenal notasi pula, kita bisa membaca atau menyanyikan karya yang telah dihasilkan oleh orang lain.

### **c. Irama**

Menurut Jamalus (1988:56) Irama atau ritme adalah pergantian panjang-pendek, tinggi-rendah, dan nyaring-lembutnya suatu nada atau bunyi dalam rangkaian seni musik yang dihasilkan akibat pengulangan bunyi.

d. Harmoni

Menurut Kodijat (1986:32) Harmoni adalah keselarasan paduan bunyi dan dimainkan sebagai iringan musik. Harmoni memiliki elemen interval dan akor. Interval merupakan susunan nada yang bila dibunyikan serentak akan terdengar harmonis, sedangkan akor akan mengiringi melodi. Harmoni memberi nilai, bobot dan bentuk tabuh dalam jalinan sebuah melodi sehingga harmoni yang baik akan menjadikan sebuah lagu menjadi indah.

e. Tangga Nada

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun berjenjang membentuk tangga dan dimainkan sebagai unsur penting dalam pertunjukan seni musik. Tangga nada terdiri dari do, re, mi, fa, sol, la, si, do.

Tangga nada ini dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Tangga diatonik, yaitu tangga nada yang terdiri dari tujuh nada pokok dengan dua jenis jarak ( $1/2$  atau 1)
- 2) Tangga pentatonik, ialah tangga nada yang terdiri dari lima nada pokok saja dengan interval-interval tertentu.
- 3) Tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Semakin cepat sebuah lagu dimainkan maka nilai tempo dari sebuah lagu akan semakin besar. Ukuran

untuk menentukan tempo ialah *beat*, yaitu ketukan dasar yang digunakan untuk menghitung banyaknya ketukan dalam satu menit.

f. **Dinamika**

Untuk menciptakan suatu musik tidak terdengar monoton dan datar, maka suatu musik harus memiliki tingkatan keras dan lembutnya suatu nada. Hal ini tercipta dari bagaimana pemusik memainkan alat musiknya. Tingkatan nyaring dan lembut dalam memainkan sebuah nada disebut sebagai unsur dinamis. Unsur ini menjadi unsur terkuat yang menggambarkan emosi dan perasaan yang terkandung dalam sebuah karya seni musik, baik nuansa sedih, agresif, riang ataupun datar (Soeharto, 1992: 30).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan atau keseimbangan bunyi yang indah, bermakna, dapat dinikmati, dimengerti, dan dapat diperkenangkan dalam periode waktu karena memiliki keteraturan tertentu.

## **J. Metode Pembelajaran**

### **a. Metode Imitasi (Meniru)**

Metode imitasi atau meniru adalah salah satu tindakan yang dilakukan guru untuk memberikan contoh dan siswa memperhatikannya, kemudian mengikuti atau meniru sesuai apa yang sudah dicontohkan oleh guru tersebut. Menurut Ahmad (2003), metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan

dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat bersifat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah. Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberi contoh dan peserta didik bisa menirunya.

#### **b. Metode Drill**

Pengertian metode Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu di ulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realitis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya hingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Ada keterampilan yang di sempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:86).

#### **1. Tujuan Penggunaan Metode Drill**



Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa Armai (2002:175): a. Memiliki keterampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olah raga. b. Mengembangkan kecakapan intelek seperti, mengalihkan, membagikan, menjumlahkan, dan tanda baca. c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan misalnya hubungan sebab akibat bayak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi. d. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makinlama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

## **2. Syarat-Syarat Metode Drill**

1. Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
2. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan
3. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
4. Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.

5. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

### **3. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Drill**

Metode drill dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan guru
  - a. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya
  - b. Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
  - c. Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan.
  - d. Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan dan didengar jawabannya.
2. Kegiatan murid
  - a. Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.
  - b. Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.
  - c. Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.
  - d. Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.
  - e. Kekurangan dan Kelebihan Metode Drill

Menurut Syaiful Sagala (2006 : 217) Metode drill memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Drill

Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

2) Kekurangan metode drill

- a) Dapat menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
- b) Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
- c) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

## **K. Kajian Relevan**

Skripsi Junaedi Juana (2019) yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Bermain Ansambel Menggunakan Metode Drill pada Ekstrakurikuler di SMPN 3 Kulasan “hasil dari penelitian tersebut untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam bermain alat musik pianika.

Skripsi Maulana Arif (2016) ang berjudul “Pengajaran Seni Budaya (Musik Pianika Campuran) Pada Siswa Kelas VIII di MTS Padang Mutung Kabupaten Kampar”. Dimana hasil penelitiannya adalah menekankan tugas, keterampilan dan potensi pada siswa secara mandiri dalam proses pengajaran tersebut.

Skripsi Ayu Lestari (2013) yang berjudul “Pengajaran Musik Ansambel Pianika di SMK Yapim Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Hasil penelitian tersebut yaitu menekankan kreativitas peserta didik dalam pengajaran musik ansambel sehingga siswa memahami materi ansambel pianika tanpa diajarkan satu persatu oleh guru.

Skripsi Sunardi (2013) berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Musik Ansambel Melalui Metode Tutor Sebaya kelas VIID SMP Negeri 14 Purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisa peningkatan hasil belajar bermain rekorder pada pembelajaran ansambel di kelas VIID SMP Negeri 14 Purworejo melalui metode totur sebaya.